

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 007 PULAU BIRANDANG

Nama_1 Renatah Ayuni¹, Nama_2 Hendri Marhadi², Nama_2 Erlisnawati³
Institusi/lembaga Penulis ¹PGSD FKIP Universitas Riau
Alamat e-mail : ¹ renatah.ayuni0371@student.unri.ac.id,
²hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id , ³erlisnawati83@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parenting style and students' disciplinary character in the fifth grade of SDN 007 Pulau Birandang. The research used a quantitative correlational method with a total sampling technique involving 29 students. Data were collected using questionnaires, observation, and documentation. The research instrument was tested for validity and reliability, and the results indicated that all items were valid and reliable. The data were analyzed using simple regression. The results showed that there was a positive and significant relationship between parenting style and students' disciplinary character, with a t-value of 3.741 greater than the t-table value of 1.699, and a significance value of $0.001 < 0.05$. The study concludes that better parenting style contributes to improved student discipline. Democratic parenting style was found to be the most influential in forming student discipline in SDN 007 Pulau Birandang.

Keywords: parenting style, democratic parenting, student discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 007 Pulau Birandang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik total sampling sebanyak 29 siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas, dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid serta reliabel. Analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan karakter disiplin siswa, dengan nilai thitung 3,741 lebih besar dari ttabel 1,699 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Pola asuh demokratis merupakan pola yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN 007 Pulau Birandang.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, pola asuh demokratis, kedisiplinan siswa

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan selalu menjadi dasar dari segala upaya untuk mencapai suatu hal yang dimulai dari sejak anak dilahirkan hingga akhir hayat. Pendidikan utama pertama kali didapat anak bermula dari lingkungan keluarga ataupun orang tuanya. Namun, dewasa ini banyak orang tua abai terhadap pendidikan anak-anaknya. Padahal perhatian dan dukungan orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah dibutuhkan sebagai bentuk dan upaya memberikan pendidikan utama dan lebih baik di usia awal pertumbuhannya. Saat ini banyak lembaga-lembaga penitipan anak yang membuat peran orang tua tergantikan oleh orang lain sehingga intensitas orang tua menjadi berkurang dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Kehidupan dan kesibukan orang tua memengaruhi interaksinya dengan anak (Utami, 2021).

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui

pendidikan di rumah maupun melalui pendidikan di sekolah. Tanpa adanya pendidikan akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu sekolah itu sendiri dengan kerangka pendidikan nasional (Marhadi et al., 2020).

disiplin orang tua mengacu pada cara orang tua mengatur aturan, memberikan batasan dan menghukum anak-anak mereka ketika diperlukan. Sikap, keyakinan dan minat orang tua disisi lain mencerminkan nilai-nilai, prinsip dan preferensi orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Semua faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Dengan demikian, teori ini menunjukkan bahwa cara orang tua mendisiplinkan anak-anak mereka tidak dapat dipisahkan dari sikap, keyakinan dan minat yang mereka miliki dalam membentuk perkembangan anak-anak. Perilaku anak-anak sering kali mencerminkan nilai-nilai dan norma yang telah

diajarkan orang tua, serta pengaruh dan disiplin yang mereka terima. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, untuk meningkatkan kualitas dirinya (Zahro & Navisa, 2022). Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Marhadi, 2020).

Pola asuh adalah suatu sistem pendidikan maupun pembinaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendidik orang lain. Cara pengasuhan atau pola asuh terdiri dari dua kata yaitu kata 'pola' dan 'asuh'. Seperti yang dimuat dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata 'pola' memiliki arti sebagai cara kerja atau sistem dan bentuk struktur yang tetap. Sedangkan, asuh memiliki arti merawat dan mendidik (menjaga) serta membantu dan melatih (membimbing anak kecil) anak agar mampu berdiri sendiri (Widya Saputra & Turhan Yani, 2020).

Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan, maka orang tua sudah tidak memiliki

tanggungjawab dalam mendidik anak. Padahal, sejatinya pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar juga (Audina et al., 2020).

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan wali kelas V SDN 007 Pulau Birandang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan yang cukup baik, terlihat dari kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, di mana sekitar 70–75% siswa selalu datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai jadwal. Namun, masih terdapat sekitar 25–30% siswa yang sering terlambat, tidak lengkap memakai atribut seragam, atau lupa membawa perlengkapan belajar. Guru menyampaikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa, di mana anak yang mendapat pola asuh demokratis cenderung lebih disiplin dan sopan, sementara anak dengan pola asuh otoriter patuh tetapi kurang percaya diri, serta anak dengan pola asuh permisif atau kurang pengawasan cenderung sering melanggar aturan sekolah. Guru juga menambahkan bahwa faktor lain seperti lingkungan

pertemanan dan kesibukan orang tua turut memengaruhi kedisiplinan siswa. Temuan wawancara ini memperkuat pentingnya penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin siswa di SDN 007 Pulau Birandang.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin siswa kelas 5 di SDN 007 Pulau Birandang?”

Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin siswa kelas V di SDN 007 Pulau Birandang

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Fenomena permasalahan yang diamati di SDN 007 Pulau Birandang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin yang cukup baik, namun masih ditemukan sejumlah siswa yang sering terlambat hadir, kurang lengkap

dalam menggunakan atribut sekolah, tidak konsisten mengerjakan tugas, serta kurang patuh terhadap tata tertib. Kondisi nyata ini menandakan adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah, sehingga berdampak pada perilaku kedisiplinan siswa di sekolah.

Didasarkan pada teori Baumrind dan Hurlock, pola asuh orang tua merupakan faktor lingkungan paling dekat yang membentuk karakter dan perilaku anak, termasuk disiplin. Pola asuh demokratis terbukti mampu menumbuhkan kedisiplinan sadar diri, sementara pola asuh otoriter hanya menghasilkan kedisiplinan semu yang muncul karena tekanan, dan pola asuh permisif sering menyebabkan anak kurang mampu mengontrol perilaku. Fakta penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan kuat antara pola asuh dan perilaku disiplin siswa sekolah dasar.

Dengan adanya fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin siswa kelas V. Fokus ini dipilih karena guru dan sekolah mengamati adanya variasi perilaku disiplin yang tampaknya dipengaruhi lingkungan keluarga. Data hasil observasi, wawancara awal

dengan guru, serta hasil angket mendukung pentingnya mengkaji pola asuh sebagai faktor pembentuk kedisiplinan.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 007 Pulau Birandang sebanyak 29 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian berupa angket pola asuh orang tua dan angket kedisiplinan siswa. Angket telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 22. Seluruh butir instrumen dinyatakan valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel } 0,367$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $> 0,8$).

Teknik pengumpulan data meliputi: Angket, untuk mengukur pola asuh dan kedisiplinan. Observasi, untuk melihat perilaku disiplin siswa di sekolah. Dokumentasi, berupa absensi dan tata tertib sekolah.

Analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji regresi sederhana untuk mengetahui hubungan kedua variabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN 007 Pulau Birandang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, pada tanggal 16 September 2025 sampai 20 September 2025. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 29 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikat (Y) adalah karakter disiplin siswa.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket pola asuh orang tua dan angket kedisiplinan siswa kepada seluruh siswa kelas V. Instrumen penelitian sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid dan reliabel. Selain angket, teknik dokumentasi dan observasi juga digunakan untuk memperkuat data, meliputi absensi, tata tertib sekolah, serta perilaku siswa dalam kegiatan belajar.

1. Uji Validitas

Menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir, dengan

rumus Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 29 orang, nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,367.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r -hitung	r -tabel	Kategori
Pola asuh orang tua	24 butir	0,408-0,805	0,367	Valid
Kedisiplinan siswa	25 butir	0,392-0,712	0,367	Valid
Total	49 butir			Semua item valid

Berdasarkan pada table 4.3 di atas di ketahui seluruh nilai Instrumen untuk variabel Pola Asuh Orang Tua terdiri dari 24 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas dengan SPSS, diperoleh nilai r hitung antara 0,408 hingga 0,805. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,367), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pada variabel Pola Asuh Orang Tua adalah valid.

Instrumen untuk variabel Pola Asuh Orang Tua terdiri dari 24 item

pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas dengan SPSS, diperoleh nilai r hitung antara 0,408 hingga 0,805. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,367), sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item pada variabel Pola Asuh Orang Tua adalah valid.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner mampu secara tepat menggambarkan indikator-indikator pola asuh orang tua, seperti: pemberian bimbingan, pengawasan, komunikasi, serta pemberian keteladanan. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur sejauh mana pola asuh orang tua berperan dalam membentuk perilaku anak.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur atau menguji konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner angket dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik Cronbach Alfa (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's

Alfa>0,60. Sedangkan jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas ($\geq 0,70$)	Kategori
Pola Asuh Orang Tua (X)	24 butir	0,923	$\geq 0,70$	Sangat Reliabel
Kedisiplinan Siswa (Y)	25 butir	0,876	$\geq 0,70$	Reliabel Tinggi

Instrumen penelitian pada variabel Pola Asuh Orang Tua terdiri dari 24 item pernyataan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,923. Karena nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa butir-butir pernyataan yang disusun untuk mengukur pola asuh orang tua konsisten dan dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi sebenarnya.

Instrumen penelitian pada variabel Kedisiplinan Siswa terdiri dari 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,876. Nilai ini juga lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Kedisiplinan Siswa bersifat reliabel. Dengan kata lain, seluruh

item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur sikap disiplin siswa secara konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian, kedua variabel penelitian yaitu Pola Asuh Orang Tua (X) dan Kedisiplinan Siswa (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 (0,923 dan 0,876). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau konsisten, sehingga layak dipakai sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini gunanya dapat mengetahui normal atau tidaknya suatu data pada penelitian. Apabila taraf signifikan dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka distribusi data normal, dan apabila kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak normal. Apabila taraf signifikan dari Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka distribusi data normal, dan apabila kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3 Uji Normalitas

Uji Normalitas	Asymp. Sig	Signifinsi	Kategori
Pola Asuh Orang Tua	0,200	$> 0,05$	Data normal
Kedisiplinan Siswa	0,981	$> 0,05$	Data normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, nilai Monte Carlo Significance (2-tailed) sebesar 0,981 dengan interval kepercayaan 99% (0,978 – 0,985) juga memperkuat hasil bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Hipotesis

Uji homogenitas diperlukan terutama pada pengujian beda rata-rata yang saling independen. Pengujian homogenitas varian digunakan untuk mengetahui variabilitas mean dari data dalam suatu kelompok. Pengambilan keputusan dengan menggunakan uji probabilitas:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Significance
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	53,873		8,719	6,179
	Pola Asuh Orang Tua	,404	,108	,584	3,741

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil di atas, nilai uji t menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa yaitu dengan nilai signifikansi 0,001. Kemudian untuk nilai t_{hitung} Pola Asuh Orang Tua berada pada nilai 3,741 $>$ nilai t_{tabel} 1,699 yang artinya terdapat pengaruh terhadap Kedisiplinan Siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin siswa kelas V di SDN 007 Pulau Birandang, diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pola pengasuhan di rumah dan perilaku kedisiplinan siswa di sekolah.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa, dibuktikan

melalui nilai $t_{hitung} = 3,741 > t_{tabel} = 1,699$ serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arifin & Ummah yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan rangkaian sikap orang tua dalam memberi aturan, perhatian, serta bimbingan yang berpengaruh langsung terhadap perilaku anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Shochib (2021) yang menjelaskan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak. Pola asuh yang tepat dapat menumbuhkan disiplin yang lahir dan kesadaran, bukan karena paksaan. Selain itu, Hurlock (2011) menyatakan bahwa disiplin terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa kelas V di SDN 007 Pulau Birandang. Orang tua yang bersikap demokratis memberikan aturan yang

jasas namun fleksibel, disertai komunikasi dua arah dan penghargaan terhadap pendapat anak. Pola asuh ini membuat anak merasa dihargai, bertanggung jawab, dan memahami makna dari setiap aturan yang ada. Hal tersebut tercermin dari perilaku siswa yang datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pratiwi, Darmiany, dan Hasnawati (2025) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh paling dominan terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,640. Demikian pula, penelitian Baumrind (2022) mengemukakan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin siswa kelas V. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung} = 3,741 > t_{tabel} = 1,699$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat

dipastikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kedisiplinan siswa.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling dominan diterapkan orang tua siswa kelas V, dan pola asuh ini terbukti memberikan pengaruh paling baik terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang diasuh secara demokratis menunjukkan kedisiplinan karena kesadaran diri, bukan karena takut hukuman.

Pola asuh otoriter hanya membentuk disiplin semu, yaitu disiplin yang muncul karena tekanan atau rasa takut. Sementara itu, pola asuh permisif cenderung menghasilkan kedisiplinan yang rendah, karena anak kurang mendapatkan batasan dan pengawasan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Kelurahan Kayujati, L., & Dandi, M. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Moral Anak yang Mengakibatkan Maraknya Penggunaan Narkoba di* (Vol. 2, Issue 2).
- Marhadi, H., Antosa, Z., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Correlation Between Students Interest And Students Result On Social Science At Fourth Grade Of Cluster Iii Elementary School District Of Rumbai, Pekanbaru*
- Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2020). Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>
- Tyaningtyas, K. E., Arief Budiman, M., Damayani, A. T., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Sidorejo Kendal. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(3). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>
- Widya Saputra, F., & Turhan Yani, M. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*. 8 (3), 1037-1051. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n3.p1037-1051>
- Fajrotuz Zahro, I., & Masrotun Navisa, D. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Sd Nurul Hikmah Babat*.8(2),128-133. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–

145.
<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5155>

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnaldidaktikstkipsubang@gmail.com dalam bentuk lampiran file dengan

menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)

Mohon untuk Disebarkan
Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar dan ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)